

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO), penderita hernia tiap tahunnya meningkat. Didapatkan data pada dekade tahun 2010 penderita hernia segala jenis mencapai 19.173.279 penderita (12,7%) dengan penyebaran yang paling banyak adalah daerah Negara-negara berkembang seperti Negara-negara Afrika, Asia Tenggara termasuk Indonesia, selain itu negara Uni Emirat Arab adalah Negara dengan jumlah penderita hernia terbesar didunia sekitar 3.950 penderita pada tahun 2011.

Penatalaksanaan hernia salah satunya dilakukan dengan pembedahan. Pasien hernia memerlukan persiapan untuk menjalani operasi yang disebut dengan pre operasi hernia. Kasus operasi pada hernia termasuk kategori pembedahan jenis minor, walaupun jenis pembedahan relative kecil, hal ini tidak menuntut kemungkinan pasien akan mengalami kecemasan.

Prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional seperti ketakutan, marah, dan gelisah serta kecemasan bagi pasien (Qulsum, Ismonah, Meikawati, 2011). Saat menghadapi pembedahan pasien akan mengalami berbagai stressor sedangkan rentang waktu menunggu pelaksanaan pembedahan akan menyebabkan rasa takut dan kecemasan pada pasien. Cemas yang berlebihan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Bila kecemasan tersebut tidak mendapat penanganan yang adekuat dari dokter, perawat maupun keluarga

tidak menuntut kemungkinan kecemasan akan bertambah parah yang berdampak pada ketidaksiapan pasien menjalani operasi.

Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon terhadap suatu pengalaman yang dianggap oleh pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh bahkan kehidupan sendiri. Pada pasien yang mengalami pre operasi terdapat respon yang mempengaruhi salah satunya respon fisiologi pada kecemasan meliputi palpitasi, jantung berdebar, tekanan darah meningkat, denyut nadi menurun dan nafas cepat. (Direktorat Jendral Pelayanan Medik, 2000, dalam Qulsum, Ismonah, & Meikawati, 2011).

Survey komunitas menunjukkan sekitar 3-5% orang dewasa mengalami kecemasan, dengan prevalensi seumur hidup dari 25%. Sekitar 15% pasien yang akan dioperasi dan 25% yang berobat biasanya gelisah. Gangguan kecemasan biasanya dimulai pada awal masa dewasa, antara 15-25 tahun, akan semakin meningkat setelah usia 35 tahun. Perempuan lebih sering terkena daripada laki-laki, dengan rasio sampai 2:1 pada beberapa survey (Puri, 2012).

Kecemasan pre operasi pada kasus hernia yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis yang akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, terasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energy pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri.

Manajemen kecemasan dapat dilakukan dengan terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan terapi holistik atau terapi non biomedis. Salah satu

dari terapi komplementer yang sedang banyak dikembangkan di bidang kesehatan saat ini adalah terapi musik (Savitri, Fidayanti, Subiyanto, 2016).

Terapi musik adalah suatu proses yang menghubungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi fisik/tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang (Natalina, 2013 dalam Simbolon dan Handoro, 2015). Musik yang digunakan sebagai terapi hendaknya musik yang lembut seperti musik klasik ataupun musik pop, asalakan musik yang digunakan memiliki ketukan 70-80 kali permenit yang sesuai dengan irama jantung manusia sehingga mampu memberikan efek terapiotik yang sangat baik terhadap kesehatan (Potter & Peryy, 2012).

Tujuan terapi musik klasik adalah membantu mengekspresikan perasaan, mengurangi ketegangan otot, dan menurunkan kecemasan pre operasi. Sedangkan efek biologis akan menurunkan dan meningkatkan energy otot, frekuensi nafas dan nadi menjadi teratur, tekanan darah stabil, dan fungsi endokrin (Qulsum, Ismonah, Meikawati, 2011).

Hasil penelitian Devi, (2008), menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden, dibagi menjadi dua kelompok, 30 responden kelompok control dan 30 kelompok intervensi terapi musik klasik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa p value ( $<0.05$ ), dari hasil tersebut dapat di jelaskan bahwa ada perbedaan kecemasan secara signifikan pada pasien sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi terapi musik klasik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Simbolon dan Pomarida (2015) didapatkan dari 20 responden diperoleh hasil bahwa ada perubahan tingkat

kecemasan sebelum dan setelah intervensi. Terdapat 13 orang (65%) yang memiliki tingkat kecemasan berat dan 7 orang (35%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebelum dilakukan intervensi pemberian terapi musik. Setelah pemberian terapi musik didapatkan responden memiliki tingkat kecemasan sedang 18 orang (90%) dan tingkat kecemasan ringan 2 orang (10%). Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh yang bermakna antara terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Terapi musik klasik ini tidak harus dilakukan oleh petugas kesehatan saja, seperti perawat dokter, dan tenaga kesehatan lainnya keluarga sebagai pendamping pasien saat di rumah sakit dapat melakukan hal tersebut. Petugas kesehatan mengajarkan kepada anggota keluarga pasien agar dapat membantu pasien untuk melakukan terapi musik klasik untuk mengurangi kecemasan pre operasi.

Data studi pendahuluan yang diperoleh di Rumah Sakit Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya didapatkan jumlah pasien yang menderita penyakit hernia pada tahun 2019 sejak bulan Januari sampai bulan April sebanyak 55 orang diantaranya, bulan Januari sebanyak 17 orang, Februari sebanyak 14 orang, Maret sebanyak 20 orang, April sebanyak 4 orang (RSUD Tasikmalaya, 2019). Ruang 3A adalah ruang rawat inap pasien yang akan melakukan pembedahan, didapatkan dari 2 pasien yang akan melakukan pembedahan 1 diantaranya mengatakan tidak mengetahui cara mengurangi kecemasannya dan 1 pasien lainnya mengetahui cara mengurangi kecemasannya. Kemudian menurut perawat/ tenaga kesehatan lainnya diruang 3A, tidak selalu melakukan terapi musik klasik, tetapi hanya saja mengajarkan kepada

anggota keluarga pasien untuk membantu pasien dalam melakukan terapi musik klasik.

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pasien, dalam hal ini memberikan kebutuhan rasa nyaman kepada pasien yang dituangkan dalam asuhan keperawatan yang tidak hanya mengajarkan saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan aman cemas dengan terapi musik klasik pada pasien pre operasi hernia.

### **I.2 Rumusan Masalah**

Kecemasan merupakan respon yang dapat muncul akibat proses pembedahan. Kecemasan yang berlebihan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya yaitu dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Terapi komplementer merupakan terapi holistic yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam menangani kecemasan. Terapi musik klasik sebagai alternative dari terapi komplementer yang banyak dikembangkan di bidang kesehatan dalam menurunkan kecemasan. Masih rendahnya penggunaan terapi musik klasik dalam menurunkan kecemasan merupakan alasan bagi penulis untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan dengan penggunaan terapi musik klasik dalam pemenuhan kebutuhan aman cemas pada pasien pre operasi hernia ?

### **I.3 Tujuan Studi Kasus**

Menggambarkan asuhan dalam pemenuhan kebutuhan aman cemas dengan terapi musik klasik pada pasien pre operasi hernia RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

#### I.4 Manfaat Studi Kasus

Manfaat studi kasus memuat uraian tentang implikasi temuan studi kasus yang bersifat praktis yang terutama bagi:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai terapi musik klasik untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi hernia sehingga dapat digunakan dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Sebagaimana penerapan catur dharma perguruan tinggi untuk meningkatkan mahasiswa program studi DIII Keperawatan khususnya medikal bedah dalam memberikan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan hasil riset penelitian.

3. RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Meningkatkan pelayanan pada pasien pre operasi hernia dengan penerapan terapi non farmakologis misalnya dengan terapi musik klasik.

4. Profesi Perawat

Dapat meningkatkan penerapan standar praktek keperawatan khususnya dalam aplikasi riset untuk pengembangan ilmu keperawatan.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk data dasar maupun referensi untuk melakukan penelitian lanjut tentang penatalaksanaan dengan terapi musik klasik.